



Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dalam Menjalani Pembelajaran Sistem Daring pada Masa Pandemi Covid 19

Ariani Sulistyorini, Resa Widi

STIKES Karya Husada Kediri, Indonesia

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 09-12-2021

RV at 10-01-2022

PB at 14-01-2022

Kata Kunci:

Motivation

High School Students

Online Learning

Covid-19

Korespondensi Penulis:

ariani.iqbal@gmail.com

ABSTRAK

Background: Covid-19 is a new type of disease that has never been identified before in humans. The government recommends educational activities carried out online. This will certainly affect students' learning motivation

Objectives: The research was to find out the learning motivation of grade X high school students in undergoing online system learning during the Covid-19 pandemic

Design: The research design uses descriptive.

Data Sources: The research population of 381 students and the sample number of 38 respondents. Sampling techniques use purposive sampling. Research variables was Learning Motivation. Research instrument in the form of questionnaires (onlineform). The research was conducted on December 15-30, 2020. Data is analyzed with percentage and interpreted so that it gets quantitative data.

Results: From the results were obtained from 38 respondents almost all of them are 29 respondents (76.3%) moderate learning motivation, a small percentage of 7 respondents (18.4%) have strong motivation and a small percentage of 2 respondents (5.3%) have weak motivations

Conclusions: Therefore respondents are expected to increase learning motivation by taking the positive side and being able to overcome internal and external obstacles experienced during online learning. Teachers are advised to choose the right and diverse learning methods, take advantage of the use of interesting media in providing materials, and evaluate learning.

PENDAHULUAN

Saat ini, sejak awal tahun 2020 negara-negara di dunia termasuk Indonesia menghadapi pandemi Coronavirus Diseases (Covid-19). Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kondisi ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (WHO, 2020). Untuk mencegah penyebaran virus ini di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu pembatasan semua aktivitas termasuk aktivitas pendidikan dengan metode bertatap muka secara langsung. Dengan sistem pembelajaran yang berubah secara mendadak berpengaruh terhadap aktifitas seluruh siswa terutama siswa yang baru masuk jenjang pendidikan seperti kelas X SMA dimana sejak awal pendaftaran sampai melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara daring sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Fitriyani, 2020).

Kasus Covid-19 terbanyak di Amerika Serikat dengan lebih dari 5 juta kasus, disusul Brazil, India, Rusia, dan Afrika Selatan. Kondisi pandemi pun masih terus mengalami perkembangan dari hari ke hari (Kompas, 2020). Di Indonesia berdasarkan laporan data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Indonesia (16/8/2020) tercatat ada 2.081 kasus baru, sehingga total kasus virus Covid-19 menjadi 139.549 orang. Jumlah pasien yang sembuh bertambah sebanyak 1.782 orang, dan total pasien sembuh yaitu 93.103 orang. Pasien positif Covid-19 dilaporkan meninggal dunia sebanyak 6.150 pasien.

Jumlah tersebut bertambah 79 dari pengumuman sebelumnya. Penyebaran Covid-19 di Indonesia tersebar dalam 34 provinsi. Untuk DKI Jakarta mencatat kasus baru terbanyak dengan jumlah penambahan 518, sehingga total ada 29.400 kasus. Penambahan kasus terbanyak kedua adalah Jawa Timur, dimana ada 488 kasus baru dengan total ada 27.903 kasus terkonfirmasi positif (Kemenkes, 2020). Di Blitar tercatat

ada 82 orang terkonfirmasi positif dengan total pasien sembuh 50 orang dan pasien meninggal ada 6 orang (BPBD, 2020).

Adanya virus Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh negara didunia, peran pembelajaran berbasis *online* (daring) sebagai pendukung proses pembelajaran sangat dibutuhkan. UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah terkena dampak Covid-19 di 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada dinegara kita (Kemendikbud RI, 2020). Sebanyak 92,29% pelajar di Jawa Timur menginginkan metode belajar daring yang lebih kreatif dan inovatif. Hal itu didukung oleh temuan lain yaitu sistem kegiatan belajar mengajar saat ini dianggap menjenuhkan, membosankan dan membuat stress dengan prosentase 88,75%. Sementara 7,50% pelajar menjawab tidak setuju dan 3,75% menjawab tidak tahu. Temuan menarik lainnya sebanyak 81,84% mengaku lebih senang belajar disekolah, 15% lebih senang dengan pembelajaran daring dan 3,54% menjawab tidak tahu. Survey ini melibatkan 480 pelajar SMP dan SMA di 38 Kabupaten di Jawa Timur. Data ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik belajar di sekolah secara langsung dari pada sistem daring (JatimNow, 2020).

Meningkatnya Kasus Covid-19 membuat Mendikbud mengeluarkan kebijakan agar semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran menjadi *online* atau dalam jaringan (daring). Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia karena metode ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua Lembaga Pendidikan mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Berdasarkan kebijakan Pendidikan, pembelajaran daring pada masa pandemi ini mulai dilaksanakan sejak tanggal 16 Maret 2020 hingga sekarang, yang berarti kegiatan pembelajaran pada sekolah maupun institusi lain yang biasanya dilakukan konvensional semua harus beralih menjadi model pembelajaran sistem daring dengan tujuan proses pembelajaran tetap berjalan dan mampu memutus rantai

penyebaran dilingkungan sekolah. Keuntungan dari pembelajaran daring, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dan siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020). Keadaan ini juga memunculkan masalah seperti kurang efektifnya pembelajaran karena ketidaksiapan dari peserta didik dan pengajar, pola kebiasaan yang berubah dari konvensional menjadi daring, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan hambatan lainnya seperti tidak tersedianya layanan internet serta kendala dalam pembiayaan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota internet (Sadikin, A., & Hamidah, A, 2020).

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H , 2014). Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk, D.H., Meece, J.R., & Pintrich, P.R, 2014). Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Jika ada motivasi atau dorongan yang dapat membangkitkan semangat siswa atau suatu hal yang menjadi alasan siswa mau belajar dengan giat dan serius maka sistem pembelajaran daring tidak akan menjadi kendala untuk menuntut ilmu dan mencapai tujuannya. Motivasi merupakan faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlu mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, S.R, 2015).

Motivasi tinggi dapat ditunjukkan dari perilaku siswa yang merasa tertantang,

terlibat aktif, menikmati proses kegiatan belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud, M., et.al, 2014). Motivasi belajar yang tinggi dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Fitriyani Y. F., 2020).

Motivasi belajar yang menurun menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga merendahkan prestasi belajar dan melemahkan kegiatan belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar pada pembelajaran online disebabkan pada proses pembelajaran secara online atau daring, hambatan jaringan internet atau jaringan lemah, waktu belajar tidak menentu, biaya kuota mahal dan pola kebiasaan belajar yang berubah (Sadikin, A., & Hamidah, A, 2020). Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya sehingga menyebabkan proses belajar menjenuhkan, intruksi dari pengajar yang sulit diterima, dan pemahaman materi ajar menjadi berkurang. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar menurun ditandai dengan tidak antusias dalam belajar, lebih senang melakukan kegiatan lain dari pada belajar, cepat merasa bosan, mengantuk saat pembelajaran dan pasif (Ferismayanti, 2020).

Upaya pemerintah dalam mendorong motivasi siswa untuk belajar di tengah pandemi Covid-19 dilakukan melalui kementerian BUMN dengan menyediakan fasilitas jarak jauh, memberikan akses data bebas kuota hingga 30 GB bagi pelajar untuk mengakses aplikasi pembelajaran. Kementerian Pendidikan perlu memastikan konten materi yang disiapkan memadai dan tidak keluar dari standar yang sudah ditetapkan. Selain menyiapkan infrastruktur berupa jaringan dan platform aplikasi, perlu menyediakan SDM dan pelajar, dalam hal ini bisa dilakukan sosialisasi secara masif dan terstruktur dengan menyiapkan dan menyebarkan media-media video tentang

manual *book* atau petunjuk penggunaan teknologi yang tersedia dan dibutuhkan (Detik News, 2020).

Selain itu, pihak pengajar bisa dengan meningkatkan kualitas mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran dalam proses pembelajaran, memanfaatkan penggunaan media yang menarik, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran *online* maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Apabila tidak efektif dapat dilakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Untuk siswa yang berada di pedesaan atau daerah pelosok yang tidak memiliki akses internet yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan atau wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau dengan akses internet (Sadikin, A., & Hamidah, A, 2020).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X Dalam Menjalani Pembelajaran Sistem Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Blitar Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 381 siswa dan jumlah sampel 38 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X. Instrument penelitian berupa kuesioner (*online form*). Penelitian dilakukan pada tanggal 15-30 Desember 2020. Data dianalisa dengan prosentase dan diinterpretasikan sehingga mendapat data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 : Karakteristik Demografi Responden

No	Variabel	N	%
1	Usia :		
	- 15 tahun	12	31,6
	- 16 tahun	24	63,1
	- 17 tahun	2	5,3
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	7	18,4
	- Perempuan	31	81,6
3	Tinggal Bersama/Teman Serumah		
	- Orang Tua	33	86,9
	- Saudara	1	2,6
	- Kakek/nenek	3	7,9
	- Ustads/Ponpes	1	2,6
4	Lokasi Tempat Tinggal		
	- Desa	38	100
5.	Jaringan Internet		
	- Baik	13	34,2
	- Cukup	21	53,3
	- Lemah	4	10,5
6	Media Pembelajaran	38	100
	- What Aps		

Sumber Data: Kuesioner (google form) Ariani , Tanggal 15-30 Desember 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 63,1% (24 Responden) usia 15 Tahun, hampir seluruhnya yaitu 81.6 % (31 Responden) berjenis kelamin perempuan, hampir seluruhnya 86,9% (33 responden) tinggal /Teman serumah dengan orang tua, Seluruh responden tinggal di desa, lebih dari setengahnya yaitu 53,3% (21 responden) jaringan internet baik dan seluruh responden menggunakan media pembelajaran Whatapps.

2. Data Khusus

Tabel 2 Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa

No.	Motivasi	F	%
1.	Kuat	7	18,4
2.	Sedang	29	76,3
3.	Lemah	2	5,3
	Total	38	100

Sumber Data: Kuesioner (google form) Ariani , Tanggal 15-30 Desember 2020

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar, dari 38 responden siswa Kelas X di MAN 2 Blitar Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada 15-30 Desember 2020 menunjukkan hampir seluruh dari responden mempunyai motivasi belajar sedang yaitu 29 responden (76,3%), sebagian kecil dari responden mempunyai motivasi belajar kuat yaitu 7 responden (18,4%), dan sebagian kecil lagi dari responden mempunyai motivasi belajar lemah yaitu responden (5,3%).

PEMBAHASAN

Motivasi dianggap faktor yang cukup penting bagi siswa. Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Sadirman, 2011). Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang memiliki motivasi belajar akan sangat mudah untuk melakukan aktifitas belajar.

Adanya wabah Covid-19 membuat semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar dirumahnya masing-masing dengan menggunakan media pembelajaran tertentu yang dioperasikan menggunakan layanan internet. Dalam pembelajaran daring, guru tidak mendampingi dan mendidik secara langsung sehingga guru tidak bisa menjelaskan materi pelajaran, membimbing, memberikan apresiasi, menegur, menghukum dan menasehati dengan tatap muka secara langsung. Padahal tindakan-tindakan tersebut yang sebenarnya dapat menguatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri seseorang seperti cita-cita dan aspirasi untuk meningkatkan semangat, kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami materi dan mengaplikasikannya, kondisi peserta didik yang berupa kesehatan

dan panca indra, dan keadaan psikologi peserta didik yang berupa bakat, intelegensi, sikap, persepsi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri seseorang yang berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar seperti kondisi lingkungan (lokasi tempat tinggal, keadaan jaringan internet), lingkungan sosial sekolah (teman dan guru), lingkungan sosial masyarakat (jenis kelamin, usia, tinggal bersama) lingkungan sosial keluarga (hubungan anak dan orang tua) dan lingkungan non sosial (dukungan, kasih sayang, fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan).

Dari hasil penelitian menunjukkan dari 38 siswa hampir seluruh siswa mempunyai motivasi sedang. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, tinggal bersama siapa, lokasi tempat tinggal, dan jaringan internet. Dilihat dari jenis kelamin, hampir seluruh dari responden adalah perempuan. Hasil penelitian (Sousa, 2012) mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan ada beberapa perbedaan dalam hal motivasi. Setelah diberikan uji coba didapatkan hasil bahwa perempuan lebih baik dalam uji coba kecepatan pemahaman, kelancaran berbicara, mengidentifikasi, dan ketepatan tugas-tugas manual. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian tingkat motivasi belajar sedang banyak dimiliki oleh perempuan.

Hampir seluruh responden tinggal bersama orang tuanya. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak secara daring. Siswa yang tinggal dengan orang tua akan lebih terjamin dalam pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana belajar seperti kuota internet atau WIFI dan mendapat dukungan penuh dari orang tua dalam menjalani pembelajaran daring. Orang tua bisa secara langsung mengontrol anak-anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat menjalani pembelajaran daring dirumah masing-masing.

Layanan jaringan internet juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam menjalani pembelajaran secara daring. Dilihat dari keadaan layanan jaringan internet di wilayah tempat tinggal, meskipun seluruh responden tinggal dipedesaan tetapi sebagian

besar dari responden mempunyai jaringan internet cukup. Jaringan internet merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran daring. Jaringan internet yang cukup, membantu memperlancar proses belajar daring yang menggunakan media pembelajaran berupa whatsapp (WA) sehingga proses belajar tetap berlangsung dengan baik dan tidak mengalami keterlambatan menerima informasi yang diberikan. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2020) tentang motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di tengah situasi pembelajaran daring. Mereka mengungkapkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani pembelajaran daring mempunyai motivasi belajar dengan kategori sedang.

Hasil penelitian lain menunjukkan sebagian kecil dari responden mempunyai motivasi kuat. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi mereka tetap belajar dengan baik. Siswa dengan motivasi kuat kemungkinan dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana sebagian besar responden adalah perempuan dan siswa yang mempunyai motivasi kuat kebanyakan dimiliki oleh perempuan. Motivasi kuat juga dipengaruhi oleh karena hampir seluruh responden tinggal dengan orang tua. Selain terjamin tersedianya kuota internet, peran orang tua untuk membimbing, mendampingi dan mengarahkan pada anak mereka dalam penyelesaian tugas mereka sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bagi mereka yang tinggal dengan orang tua mayoritas mempunyai motivasi sedang dan kuat. Tingkat motivasi kuat pada siswa juga dipengaruhi oleh layanan jaringan internet yang tersedia karena hampir sebagian dari responden mempunyai jaringan internet baik. Hal tersebut sangat mendukung kelancaran proses belajar yang dilakukan secara daring tanpa mengeluh jaringan internet lemah.

Dari sekian yang mempunyai motivasi sedang dan kuat, masih didapatkan siswa yang mempunyai motivasi lemah. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya sebagian kecil dari responden yang mempunyai jaringan internet lemah. Seluruh siswa bertempat tinggal dipedesaan sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengalami

hambatan pada jaringan internet. Menurut (Astuti, 2019) pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi pengajar yang kurang dipahami oleh siswa. Jadi siswa yang mengalami kendala jaringan internet lemah akan berdampak pada motivasi belajarnya, mereka akan terlambat mengetahui informasi mengenai materi maupun tugas yang diberikan oleh pengajar sehingga akan berpengaruh pada proses pemahaman dan hasil belajar dari siswa. Selain dari semua faktor yang mempengaruhi tersebut, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh semangat dan usaha dalam mencapai tujuan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

PENUTUP

Hampir seluruh responden mempunyai motivasi sedang. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti jenis kelamin, usia, tinggal bersama, lokasi tempat tinggal, jaringan dan media pembelajaran. Untuk itu responden diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mengambil sisi positif dan mampu mengatasi kendala internal maupun eksternal yang dialami selama pembelajaran daring. Bagi para pengajar disarankan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan beragam, memanfaatkan penggunaan media yang menarik dalam memberikan materi, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. &. (2019). Blended Learning Syarah: *Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa*. *Jurnal Gantang*, 4 (2), 111119, <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.
- BPBD. (2020). *Update Pesebaran Covid-19 di Wilayah Kabupaten Blitar*, 16 Agustus 2020.
- Cahyani, A. L. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (01), 123-140, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.

- Detik News. (2020), "Tahapan Penyaluran Bantuan Kuota Internet dari Kemendikbud", 21 September 2020.
- Dewi, W. A. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Ferismayanti. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran On Line Akibat Pandemi Covid-19. Automatic Classification and Segmentation of Brain Tumor in CT Images Using Optimal Dominant Gray LLvel Run Length Texture Features*, 2 (10), 53-59, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fitriyani, Y. F. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121-132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Fitriyani, Y. F. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Profesi Pendidikan Dasar*, 7 (1), 121-132, <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Harandi, S.R. (2015). *Effect of E-Learning on Students' Motivations. Social and Behavioral Sciences*, 181, 423-430, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.
- JatimNow. (2020). *92,29 Persen Pelajar di Jatim Senang Belajar Daring Kreatif*, 16 April 2020.
- Kemendikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. hal. 3, 1-1.
- Kompas. (2020, 13 Juli). *Sekolah Pelosok Tak Bisa Gelar Pembelajaran Daring*.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H . (2014). *Impact of Learner's Characteristic and Learning Behaviour on Learning Performance During a Fully Online Course. Electronic Journal of E-Learning*, 12 (4), 394-408, www.eje.org.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Biodik*, 6 (2), 109-119, <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sadirman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Samir Abou El-Seoud, M., et.al. (2014). *E-Learning and Students' Motivation: A Research Study On The Effect OF E-Learning on Higher Education* . *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20-26.
- Schunk, D.H., Meece, J.R., & Pintrich, P.R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Sousa, D. (2012). *How THE Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher.
- WHO. (2020). *Pesan dan Kegiatan Umum Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah*. hal. 1-4, lbender@unicef.org.